

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat pada Kurikulum 2013 di VII SMP Negeri 1 Durenan, Trenggalek. Bogdan dan Biklen (dalam Ulfatin, 2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tulis dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Kirk dan Miller (dalam Ulfatin, 2013) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh tradisi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan pengamatan manusia dan bahasanya sendiri. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah serta analisis data yang terkumpul bersifat kualitatif yang menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu tertentu serta tidak mengetahui perubahan masing-masing individu yang menjadi anggota sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat pada Kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti hadir sebagai pengamat yang tidak akan mempengaruhi kealamiah data sehingga ketika melakukan observasi atau kegiatan pengamatan berjalan secara alamiah. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa dengan melakukan kegiatan observasi (pengamatan) dapat mengetahui dalam kondisi alamiah sehingga hal itu tidak disebutkan dalam interview (wawancara) (Sugiyono, 2014:228). Selain itu peneliti juga bisa mengamati keadaan secara langsung tanpa ada orang lain dalam satu kelas tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat Moleong bahwa pengamatan dimungkinkan dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat apa yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2012:174).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di desa Durenan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian meliputi perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan, pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan, dan penilaian pendekatan saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP Negeri 1 Durenan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan proses belajar mengajar guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran apresiasi puisi rakyat di kelas VII SMP

Negeri 1 Durenan pada tahun ajaran 2018/2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VII di SMP Negeri 1 Durenan. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:225) bahwa sumber data yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi (pengamatan), wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Hal itu sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2014:225) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai macam, salah satunya dilihat dari segi *cara*, yang meliputi: observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), serta dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut terkadang digunakan secara bersama-sama dan terkadang digunakan secara individual. Hal itu sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Emzir (2014:37) bahwa semua teknik pengumpulan data memiliki satu aspek umum yakni analisis terletak pada integratif dan interpretasi peneliti, karena data yang diperoleh jarang berbentuk angka melainkan kaya akan rincian dan panjang. Masing-masing dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman atau alat bantu dalam kegiatan penelitian selama di lapangan. Adapun pedoman observasi terdapat pada *lampiran 1*, dan pedoman wawancara terdapat pada *lampiran 2*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan selesai dilakukan dan data terkumpul, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Teknik analisis data diperoleh dari proses mencari data dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Moleong (2012:248) berpendapat bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan upaya untuk bekerja dengan data, memilah-milah data, mencari, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini difokuskan ketika di lapangan. Pada penelitian ini analisis sebelum di lapangan peneliti harus melakukan studi pendahuluan guna menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan bisa berkembang. Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2012:245) bahwa peneliti bisa merubah fokus penelitian ketika sudah masuk dan ketika berada di lapangan jika fokus penelitian tidak ada di lapangan. Ketika di lapangan kegiatan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Ketika wawancara seorang peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika hasil wawancara dirasa kurang maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu sehingga data yang diperoleh kredibel. Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh tuntas sehingga datanya jenuh. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yakni reduksi data, display data dan melakukan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong pengecekan keabsahan temuan dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tidak hanya sekali, melainkan dilakukan terus menerus dalam kurun waktu tertentu sampai data tersebut benar-benar telah mencukupi. Hal itu sejalan dengan pendapatnya Bungin (2008:60) dalam hal ini penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen yang utama. Semakin lama seorang peneliti melakukan penelitian di lapangan semakin meningkat pula tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini seorang peneliti melakukan penelitian secara terus menerus dan bersungguh-sungguh sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh secara mendalam. Hal itu diungkapkan oleh Bungin (2008:58) bahwa suatu alat ukur yang digunakan apabila dilakukan dengan mengukur berulang kali, akan menghasilkan hasil yang sama apabila dilakukan dalam relatif waktu tidak berbeda. Selain itu, seorang peneliti melakukan penelitian dengan konsisten dan secara rinci untuk memperoleh kedalaman data.

3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan konfirmasi terhadap apa yang diperoleh dari kegiatan mengamati dengan kegiatan wawancara. Selain itu mengonfirmasi kegiatan wawancara dengan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2012:331) bahwa dalam hal ini seorang

peneliti bisa mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, dan *teori*. *Sumber* berarti seorang peneliti bisa mengecek dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu penelitian dengan sepanjang waktu; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. *Metode* berarti pengecekan derajat teknik pengumpulan data dengan penemuan hasil penelitian. *Teori* berarti fakta tidak dapat dilakukan pengecekan dengan satu teori atau lebih. Dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori akan diperoleh data yang luas dan selengkap-lengkapnyanya.

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam hal ini seorang peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan pengecekan teman sejawat melalui diskusi berarti mengumpulkan teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama, sehingga peneliti dapat *me-review* asumsi atau pendapat, pandangan serta analisis yang di dapat sehingga di peroleh pandangan kritis, mengembangkan langkah berikutnya, dan sebagai pembanding. Selain itu, memberikan saran maupun kritik dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan karena keterbatasan kemampuan seorang peneliti dalam kompleksitas fenomena yang sedang diteliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Menurut Moleong pada tahap ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini seorang peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika berada di lapangan. Dalam penelitian ini menyusun pedoman penelitian yang nantinya digunakan ketika di lapangan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan tempat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Hal itu sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kemudian melihat ke lapangan apakah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti, agar dikemudian hari tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti sebelum melakukan penelitian izin terlebih dahulu di tempat yang akan dijadikan penelitian dengan membawa pengantar surat izin penelitian dari kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti beradaptasi dengan lingkungan baru yang akan dijadikan penelitian. Sebelum peneliti datang untuk melakukan penelitian maka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu dari segi geografi, sejarah, tokoh-tokoh, agama, dan sebagainya. Jika seorang peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan, maka seorang peneliti bisa mempersiapkan fisik maupun

mental serta apakah sesuai dengan gambaran seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Jika seorang peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lapangan, maka seorang peneliti akan dengan mudah memahami dan menghayati apa yang terjadi dalam penelitian tersebut.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam hal ini peneliti memilih seorang informan yang banyak memiliki pengalaman tentang situasi dan kondisi latar dalam penelitian. Memilih seorang informan sesuai dengan apa yang dibutuhkan sesuai dengan judul yang ditulis. Informan yang dipilih ini sebaiknya yang sudah bekerja di sekolah tersebut yang sudah lama agar bisa mengumpulkan informasi secara mendalam dalam waktu yang singkat.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam hal ini peneliti tidak hanya mempersiapkan fisik saja tetapi juga mempersiapkan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan selama penelitian misalnya izin penelitian, alat tulis, alat rekam, dan jadwal kegiatan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Dalam hal ini jika seorang peneliti akan melakukan penelitian di tempat yang dirasa asing, maka seorang peneliti harus mematuhi norma-norma yang berlaku dalam suatu daerah atau tempat serta bisa menyesuaikan diri di tempat yang baru.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Dalam hal ini seorang peneliti harus bisa memahami latar ketika melakukan penelitian, agar kegiatan penelitian dan wawancara bisa dilakukan secara mendalam. Ketika berada di lapangan, maka seorang peneliti tidak boleh ikut

campur dalam suatu peristiwa. Jadi, seorang peneliti ketika di lapangan harus pasif tetapi juga harus mengumpulkan informasi yang ada. Selain itu, seorang peneliti juga harus memperhitungkan waktu agar waktu yang diberikan bisa maksimal dalam mengumpulkan informasi.

b. Memasuki Lapangan

Dalam hal ini ketika seorang peneliti memasuki lapangan, harus bisa menjalin hubungan keakraban yang sewajarnya agar tidak ada dinding pemisah antara peneliti dengan informan. Hal itu diungkapkan oleh Emzir (2014:15) bahwa secara umum penelitian kualitatif peneliti harus memiliki hubungan yang baik dengan informan. Selain itu, jika seorang peneliti masih bingung apa yang diungkapkan oleh informan maka peneliti bisa menanyakan kembali agar informasi yang dibutuhkan lengkap.

c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam hal ini seorang peneliti penting untuk menggunakan catatan buku ketika berada di lapangan. Catatan tersebut berupa point-point penting yang nantinya disempurnakan ketika di rumah. Bagi seorang peneliti juga tidak boleh mengabaikan bentuk data lainnya yang berupa dokumen, laporan, maupun foto. Ketika berada di lapangan, seorang peneliti tidak bisa hanya mengandalkan ingatan dan buku catatan tetapi juga bisa menggunakan alat perekam.

3. Tahap Membuat Laporan Penelitian

Pada tahap ini ketika data sudah terkumpul setelah berada di lapangan bersama dengan pengumpulan data maka langkah selanjutnya membuat laporan penelitian.